

KAJIAN POTENSI EKOWISATA DI KAWASAN KAMPUNG PURBA DAYU KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR

Jaelani⁽¹⁾
Hidup Marsudi⁽²⁾
Asnawi Hidayat⁽³⁾
Triyanto⁽⁴⁾

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM)^(1,3)
Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti Surakarta^(2,4)
e-mail: jaelani@stekom.ac.id ⁽¹⁾

ABSTRAKSI

Pembangunan sektor pariwisata tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sektor-sektor lain yaitu pertanian dan industri untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Karanganyar yang maju dan berdaya saing. Konsep ekowisata perlu dikaji dalam peranannya membentuk Desa yang kental akan budaya dan ciri khasnya sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah. Kajian ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemerintah baik daerah maupun desa dalam menyusun dan mengelola lingkungan ekowisata desa. Kajian ini mengambil tempat di Desa Wisata Kampung Purba Dayu, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan mengadakan pertemuan Forum FGD dan melakukan survey langsung, melakukan telaah potensi desa Dayu. Selanjutnya semua tahapan kajian di susun dalam sebuah Dokumen. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa Kawasan Desa Wisata Kampung Purba Dayu mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya. Potensi-potensi lokal sangat banyak dan perlu diberdayakan dan dikembangkan guna mendukung destinasi Desa Wisata Kampung Purba. Hasil kajian dengan berbagai aspek penilaian menyimpulkan potensi Desa Wisata Kampung Purba Dayu layak (*feasible*) untuk dikembangkan dengan model ekowisata.

Kata Kunci : desa wisata, ekowisata, potensi

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata mempunyai arti yang penting dan strategis bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar karena potensi wisata yang sangat besar dan sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja yang banyak serta memberikan *multiplier effect* ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat. Menurut Akram et al. (2018) bahwa ekowisata adalah salah satu kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan dan mengutamakan aspek konservasi alam, adanya pemberdayaan budaya sosial ekonomi dan menghidupkan nilai pembelajaran dan pendidikan. Sedangkan Astara et al. (2019) menambahkan sasaran utama dalam menetapkan sebuah desa menjadi desa wisata adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan warganya berkaitan dengan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dalam upaya mempertahankan keberadaan potensi budaya dan wisata yang ada dan keberadaannya dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Wisata Kampung Purba Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar mempunyai potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata yang mempunyai prospek yang bagus dimasa depan. Potensi Wisata Kampung Purba Dayu sebagai lokasi ditemukan fosil manusia purba yang fosilnya saat ini disimpan di museum Sangiran sangat dikenal di dunia internasional maupun di dalam negeri. Keunikan dan tingginya

nilai-nilai sejarah manusia menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan maupun ilmuwan dalam melakukan penelitian dan kajian-kajian ilmiah tentang sejarah manusia.

Salah satu poin penting dalam pengembangan desa wisata adalah bagaimana masyarakat dapat didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan; sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat secara optimal dikembangkan (Komariah et al., 2018). Pengembangan desa wisata lebih mengedepankan optimalisasi potensi lokal desa setempat, kearifan lokal, pranata budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai khas desa serta kondisi sosial masyarakat desa serta keunikan yang ada di desa tersebut. Pengembangan desa wisata menurut daya kreatif dan inovasi bersama untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada menjadi daya tarik wisata di masa depan. Pengembangan desa wisata menuntut pelestarian lingkungan dan kultur budaya yang ada serta terjadi keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan partisipasi potensi *stakeholder* lokal mutlak diperlukan untuk mendukung kesuksesan pengembangan desa wisata (Anggraini & Marheni, 2023). Di sisi lain dibutuhkan peran serta, kesiapan dan keseriusan pemerintah dalam mempertahankan ekowisata, sehingga dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat (Pookhao, 2014)

Dalam Buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata (Unesco Office in Jakarta, 2019), dijelaskan secara rinci bahwa ada 5 prinsip dasar dalam pengembangan ekowisata di Indonesia yang meliputi: pelestarian, pendidikan, pariwisata, perekonomian dan partisipasi masyarakat.

Desa Wisata Kampung Purba Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar mempunyai potensi utama yaitu tempat diketemukannya fosil purba yang fosilnya disimpan di Museum Sangiran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen (Novi, n.d.). Selain itu potensi Desa Dayu terdapat sumber air alami yang sangat baik sumbernya serta mempunyai keunikan yang tidak ada duanya di dunia. Letak Desa Dayu yang berbukit-bukit menjadi daya tarik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Budaya yang berkembang di masyarakat yang masih kental dengan perilaku sopan santun dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi menjadi perekat kerukunan masyarakat. Untuk itulah perlu diadakan kajian tentang Pengembangan Ekowisata Desa Wisata Kampung Purba Dayu Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Dengan melakukan kajian potensi ekowisata diawali dengan pemetaan potensi yang ada di desa wisata Kampung Purba Dayu, maka akan diperoleh data-data tentang potensi yang ada dan menjadi bahan (*input*) dalam melakukan kajian-kajian melalui model pengelolaan ekowisata. Prinsip pengembangan model ekowisata menekankan pada konservasi dan lingkungan yang lestari dan pemberdayaan dan edukasi/ pembelajaran sehingga modal sumber daya sosial perlu untuk mendukung kegiatan tersebut. Dengan melakukan kajian dan analisis-*analisis* dari potensi yang ada maka diharapkan akan menghasilkan dokumen sebagai acuan dalam mengembangkan masyarakat di Kampung Purba Dayu untuk meningkatkan kesejahteraannya.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan diadakannya Kajian Potensi Ekowisata di Kawasan Kampung Purba Dayu Kabupaten Karanganyar ini, adalah:

1. Membantu Pemerintah Kabupaten Karanganyar dapat menyusun rencana penyediaan sarana, prasarana, kelembagaan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) secara lebih detail sesuai dengan tujuan pengelolaan wisata Kampung Purba Dayu dengan model Ekowisata.
2. Membantu Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan pemerintah Desa dalam mewujudkan pariwisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat
3. Emmbantu menyusun *road map* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Purba Dayu.

Manfaat dengan dilakukannya kegiatan kajian potensi ekowisata di Kawasan Kampung Purba Dayu Kabupaten Karanganyar antara lain:

1. Tersusunnya dokumen sebagai acuan dalam pemrograman dan penganggaran pengelolaan kawasan Kampung Purba Dayu di Kabupaten Karanganyar yang berkualitas dan disiapkan secara sinergis dan berkesinambungan.
2. Untuk meningkatkan peran Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dalam pengelolaan pembangunan yang dititik beratkan pada sektor pariwisata dengan usaha sektor pertanian dan industri kecil sebagai pendukung.
3. Mendorong Pemerintah Daerah dalam perencanaan pembangunan yang terstruktur dan sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi berbasis potensi Kampung Purba Dayu dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pembahasan Masalah

Kegiatan FGD tentang potensi ekowisata di desa wisata kampung purba Dayu diharapkan mampu menghasilkan kesepahaman dalam langkah dan kebijakan dalam mengembangkan karena masalah utama dalam pengembangan destinasi wisata desa purba adalah terbentuknya *team work* yang kompak dan solid.

Dalam membangun kerja sama antar elemen baik masyarakat lokal maupun pemerintah perlu dilakukan *share* bersama melakukan diskusi tentang masalah, hambatan dan harapan dan kemudian dilakukan kesepahaman bersama sesuai dengan peran dan tugas masing-masing.

Potensi desa wisata yang beraneka macam baik potensi sumber daya maternal maupun sumber daya sosial perlu untuk dikelola dengan kearifan lokal yang kuat. Salah satu cara mengelola sumber daya yang ada agar dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan adalah dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. Nilai-nilai yang berkembang, kejujuran, toleransi, gotong royong, rasa syukur adalah modal sosial di masyarakat yang perlu dipaparkan dan dilestarikan dalam mengelola sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata kampung purba Dayu.

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah semua pemangku kepentingan dalam pengembangan desa wisata kampung purba baik pemerintah Kabupaten Karanganyar, DPRD, pemerintah desa dan kelompok sadar wisata.

Kronologi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Karanganyar dengan melibatkan anggota DPRD, Dinas Pariwisata dan LPPM STIE STEKOM.

Adapun susunan acara adalah :

No	Acara	Penanggung jawab
1.	Registrasi peserta	Panitia
2.	Laporan panitia penyelenggara	Panitia
3.	Sambutan Kepala BAPERLITBANG sekaligus membuka acara	Kepala BAPERLITBANG
4.	PAPARAN I	Bp. Hanung Turwaji, SE Ketua Komisi C DPRD
5.	PAPARAN II	Bp. Titis Srijawoto, S.Sos. Kepala Dinas Pariwisata Karanganyar
6.	PAPARAN III	Bp. Jaelani, SE. MM. Ketua LPPM STIE STEKOM
7.	PAPARAN IV	Bp. Wiyono, S.Sos, M.Si.

		Kabid Ekonomi Baperlitbang
8.	Tanya Jawab	Moderator
9.	Do'a Penutup	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan FGD mengembangkan potensi ekowisata di kampung Purba Dayu dilakukan dengan melibatkan Baperlitbang sebagai perencana, Badan Anggaran DPRD sebagai lembaga yang punya kewenangan Budgeting, Dinas Teknis Pariwisata dan LPPM Perguruan Tinggi sebagai Pendampingan Desa Wisata. Paparan materi pertama oleh Bp. Hanung Turwaji tentang pengembangan desa wisata dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Paparan kedua Bp. Titis Sri Jawito tentang komitmen mengembangkan desa wisata. Paparan ketiga Bp. Jaelani tentang optimalisasi modal sosial dalam pengembangan desa wisata kampung purba. Paparan keempat Bp. Wiyono tentang motivasi bersama guna mencapai hasil yang optimal dalam mengembangkan desa wisata kampung purba Dayu.

Kegiatan FGD berjalan lancar dan dinamis. Para peserta cukup antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan. Selain pembicara cukup pengalaman juga dalam penyampaian materi disajikan lebih pada contoh-contoh kongkrit di masyarakat dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta. Pada sesi Tanya jawab maka panitia memberikan kesempatan untuk pertanyaan ditulis dan apabila bisa dibawa Baperlitbang dapat dititipkan kepada Bp. Jaelani LPPM STIE STEKOM.

Dari hasil observasi ke lokasi Desa Wisata Kampung Purba Dayu dan kajian pustaka dari berbagai literatur serta hasil *Focus Group Discussion* yang diadakan di Kantor Balai Desa Wisata Kampung Purba Dayu maka dapat dilakukan analisis berdasarkan aspek-aspek studi kelayakan potensi yang ada di Desa Dayu baik potensi Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia serta Sumber Daya Sosial memberikan potensi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan/*income* masyarakat Dayu.

Kajian kelayakan yang dilakukan untuk menilai layak dan tidaknya Kampung Purba Dayu dikelola dengan model ekowisata dilakukan dengan melakukan analisis berbagai aspek yaitu aspek ekonomi yang menilai pengaruh ekonomi dengan adanya Kampung Purba Dayu dikelola dengan model ekowisata. Secara umum kajian aspek ekonomi meliputi: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Return On Investment* (ROI) dan *Payback Period*. Kemudian Aspek Hukum dan Tata Ruang yaitu aspek yang menilai landasan hukum dan tata ruang yang berlaku saat ini terkait dengan pengelolaan Kampung Purba Dayu. Analisis aspek sosial budaya, dimana aspek ini menilai pengaruh sosial budaya di masyarakat terkait dengan pengembangan Kampung Wisata Purba Dayu. Dan aspek Lingkungan yaitu menilai tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan dengan adanya ekowisata Kampung Purba Dayu.

Analisis Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menilai pengaruh ekonomi keberadaan ekoswisata Kampung Purba Dayu terhadap masyarakat sekitar. Dengan potensi yang ada saat ini khususnya Sumber Air Mas dengan kegiatan Pasar Budaya memberikan pendapatan bagi pengelola sebesar 20 juta perbulan. Untuk Museum Purba pengelolaan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten, masyarakat sekitar memperoleh dampak ekonomi dari berjualan disekitar dan lahan parkir. Apabila dikelola dengan model ekowisata akan dapat dikembangkan dan ditingkatkan pendapatan masyarakat karena prinsip ekoswisata adalah memberdayakan ekonomi masyarakat lokal, mengembangkan seni budaya lokal, konservasi alam, serta pengajaran dan pendidikan.

Ditinjau dari hal tersebut potensi Desa Wisata Kampung Purba mempunyai nilai-nilai ekonomis yang tinggi didukung juga dengan kondisi alam yang berbukit-bukit, terminal dan pasar desa, maupun desa-desa pendukung di sekitar yang juga mempunyai potensi untuk pengembangan wisata pendukung. Kesenian masyarakat Desa Dayu yang mempunyai seni tradisional yang unik perlu untuk dikembangkan untuk menarik wisatawan. BUMDES dan semua elemen masyarakat menunjukkan kerjasama dan nilai kegotongroyongan yang tinggi. Dari analisis aspek ekonomi kajian ekowisata Kampung Purba Dayu

layak untuk dijalankan. Kajian Ekowisata Kampung Purba Dayu mempunyai implikasi ekonomi yang sangat layak baik bagi masyarakat di Desa Wisata Dayu, Pemerintah Desa maupun kawasan sekitarnya.

Analisis Aspek Hukum Dan Tata Ruang

Dari analisis aspek Hukum dan Tata Ruang yang didasarkan pada Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indoneisa Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725, Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Tatar Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karanganyar 2018-2023.

Berdasarkan perundang undangan yang ada aspek Hukum dan Tata Ruang dalam Analisa desa ekowisata Kampung Purba Dayu layak untuk dikembangkan / *feasible* karena tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Analisis Aspek Sosial Budaya

Analisis aspek sosial dan budaya terkait pengembangan ekowisata kampung purba yaitu melakukan analisis dampak yang ditimbulkan terkait pengembangan ekowisata di Kampung Purba. Berdasarkan observasi lapangan didapat jawaban dari pemangku kepentingan lokal di Desa Dayu bahwa dengan dikembangkannya Desa Wisata Kampung Purba masyarakat tergerak untuk nguri-uri seni budaya tradisional yang ada untuk menjadi salah satu pendukung destinasi wisata Kampung Purba Dayu. Begitu juga masyarakat dengan nilai-nilai sosial yang ada selama ini siap dan berkomitmen untuk melestarikannya. Dengan demikian kesimpulan dari analisis aspek sosial budaya layak/ *feasible* untuk dikembangkan ekowisata Kampung Purba Dayu.

Analisis Aspek Lingkungan

Pengaruh lingkungan dalam pengembangan ekowisata Kampung Purba Dayu bagi masyarakat setempat tidak begitu besar. Karena Desa Dayu masuk dalam Kawasan situs sehingga alam dan lingkungannya terus dijaga dan dilestarikan. Pengembangan ekowisata adalah menekankan pentingnya konservasi alam sehingga lingkungan alam sekitar terjaga kelestariannya dan memang dilindungi oleh undang-undang. Analisis aspek lingkungan kesimpulannya adalah pengembangan potensi ekoswisata Kampung Purba Dayu layak untuk dikembangkan

KESIMPULAN

Dari hasil lapangan, wawancara dan melakukan kajian ilmiah dengan aspek ekonomi, sosial budaya, hukum dan tata ruang serta lingkungan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kawasan Desa Wisata Kampung Purba Dayu mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya.
2. Potensi-potensi lokal sangat banyak dan perlu diberdayakan dan dikembangkan guna mendukung destinasi Desa Wisata Kampung Purba.
3. Hasil kajian dengan berbagai aspek penilaian menyimpulkan potensi Desa Wisata Kampung Purba Dayu layak (*feasible*) untuk dikembangkan dengan model ekowisata.

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam kajian potensi ekowisata di kawasan kampung purba Dayu Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Bagi Masyarakat Lokal Desa Dayu

Bekerja sama gotong royong mengembangkan potensi yang ada untuk mendukung destinasi wisata Kampung Purba.

- Menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang berkembang dan tumbuh di wilayah lokal setempat.
- Pemangku kepentingan lokal yang ada harus selalu membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis guna menjaga kondusifitas daerah.
- Selalu meningkatkan kapasitas baik individu maupun kelompok untuk menyesuaikan dengan perkembangan.

Bagi Pemerintah Daerah

- Memberikan fasilitasi dan regulasi-regulasi yang dapat mendorong tumbuh kembangnya Desa Wisata Kampung Purba Dayu.
- Mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif dan prospektif bagi pelaku usaha pariwisata.
- Bagi Investor/ Pengusaha
- Apabila mau berinvestasi hendaknya investasi yang mempertimbangkan lokasi situs dan tidak merusak lingkungan.

REFERENSI

- Akram, A. M., Leksono, A. S., Afandhi, A., Yunus, M., & Risman, R. (2018). The Analysis of Ecotourism Eligibility in the North Coast of Makassar. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.02.03>
- Anggraini, R., & Marheni, D. K. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Wisata sebagai Upaya Peningkatan Eksistensi Ekowisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata Kampung Terih. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 1040–1051. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3277>
- Astara, I. W. W., Suwitra, I. M., Mardika, I. M., & Wesna, P. A. S. (2019). Legal Politics on Tourism Village of Petang Sub-District in Badung-Bali District. *Proceedings of the International Conference of Social Science*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2018.2281192>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Novi. (n.d.). *Desa Wisata Kampung Purba Dayu*. Pesona Karanganyar. Retrieved March 18, 2024, from <https://pesonakaranganyar.karanganyarkab.go.id/destinasi/desa-wisata/desa-wisata-kampung-purba-dayu>
- Pookhao, N. (2014). Community-Based Ecotourism: The Transformation of Local Community. *SHS Web of Conferences*, 12, 01033. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20141201033>
- Unesco Office in Jakarta. (2019). *Buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000185506>

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar khususnya Kepala Bapperlitbang beserta staf-stafnya, Camat Gondangrejo beserta Pemerintahan Kecamatan Gondangrejo, Kepala Desa dan Perangkat Desa Gondangrejo dan masyarakat Desa Gondangrejo, Pimpinan STEI STEKOM dan anggota LPPM STIE STEKOM Kartasura dan pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini.

FOTO KEGIATAN

